

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah untuk memperbaiki keadaan Negara Indonesia pada saat ini. Sektor industri merujuk ke suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (*Manufacturing*).

Kementerian Perekonomian Indonesia (2008: 5-6) menjelaskan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia, pemerintah membuat kebijakan salah satunya dengan cara mengedepankan sektor industri. Tidak hanya mengandalkan bidang industri sebagai salah satu sumber ekonomi negara termasuk meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif. Industri kreatif sendiri merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu. Industri kreatif memiliki peran dalam menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu, selain itu industri kreatif dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian suatu daerah, selain itu dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan inovasi dan kreativitas dari pelaku industri dalam menciptakan produk-produk terbaru.

Badan Pusat Statistik Tasikmalaya pada tahun 2020 menjelaskan, kota Tasikmalaya merupakan kota di Provinsi Jawa Barat yang terletak di jalur utama selatan Pulau Jawa. Kota Tasikmalaya memiliki potensi home industri yang menghasilkan beraneka ragam produk kerajinan yang memiliki daya tarik dan seni yang sangat luar biasa dan sebagian besar telah memenuhi gugus kendali mutu. Kota Tasikmalaya menempatkan sektor industri dan perdagangan sebagai potensi utama yang cukup menonjol perkembangannya. Mayoritas mata pencaharian penduduk Kota Tasikmalaya bergerak pada bidang industri pengolahan. Industri bordir telah berkembang cukup lama dan pesat di Kota Tasikmalaya dan industri ini mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai salah satu pusat kerajinan Bordir yang terletak di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya telah dapat dibuktikan bahwa adanya kesadaran untuk saling menguntungkan (memajukan) atau simbiosis mutualisme seperti itulah yang harus ditumbuh kembangkan. Potensi industri kreatif di Kota Tasikmalaya ternyata cukup besar. Dari mulai bordir, batik, alas kaki (kelom geulis), kerajinan mendong, anyaman bambu, meubel, hingga payung geulis sangat memberikan kontribusi ekonomi yang tentunya menopang pertumbuhan kota Tasikmalaya (Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Tasikmalaya). Kota Tasikmalaya merupakan kota yang mempunyai potensi bisnis kerajinan yang cukup baik. Salah satu potensi bisnis unggulan Kota Tasikmalaya adalah industri kerajinan bordir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1**Rekapitulasi Data Potensi Industri Kota Tasikmalaya Tahun 2020**

No	Komoditi Unggulan	Unit Usaha
1	Bordir	1.449
2	Alas Kaki (Kelom dan Sandal)	495
3	Makanan Olahan	485
4	Kayu Olahan	253
5	Kerajinan Anyaman Mendong	176
6	Kerajinan Anyaman Bambu	76
7	Batik	42
8	Payung Geulis	10
Jumlah		2.991

Sumber : Dinas Koperasi UMKM Perindag Kota Tasikmalaya

Dari tabel di atas, bahwa perusahaan bordir menduduki peringkat pertama sebanyak 1.449 unit usaha yang tersebar di Kota Tasikmalaya. Industri perusahaan bordir di Kota Tasikmalaya berkembang cukup pesat dan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak khususnya kaum perempuan. Daerah yang dikenal sebagai sentra industri bordir terdapat di Kecamatan Kawalu sebagai daerah penghasil *home industry* bordir di Kota Tasikmalaya yang tersebar di 10 Kelurahan yaitu Kelurahan Tanjung, Kelurahan Talagasari, Kelurahan Karsamenak, Kelurahan Cibenti, Kelurahan Cilamajang, Kelurahan Gunung Tandala, Kelurahan Gunung Gede, Kelurahan Karang Anyar, Kelurahan Leuwiliang dan Kelurahan Urug. Kecamatan Kawalu mengalami percepatan ekonomi paling pesat dibanding kecamatan lainnya yang produk bordirnya sudah merambah ke pasar nasional dan pasar internasional. Komoditi konveksi di Kota Tasikmalaya memang menjadi produk unggulan. Kota Tasikmalaya, yang memberikan kontribusi terhadap terciptanya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tasikmalaya sebesar 7,54% dari seluruh kontribusi industri

pengolahan yang besarnya 14,67%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kota Tasikmalaya merupakan kota industri bordir.

Lokasi industri bordir tersebar di seluruh kelurahan di Kecamatan Kawalu. Setiap kelurahan memiliki jumlah industri kreatif bordir yang berbeda-beda dan yang paling banyak terdapat pada Kelurahan Tanjung, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2

Rekapitulasi Data Jumlah Industri Bordir Kecamatan Kawalu Tahun 2020

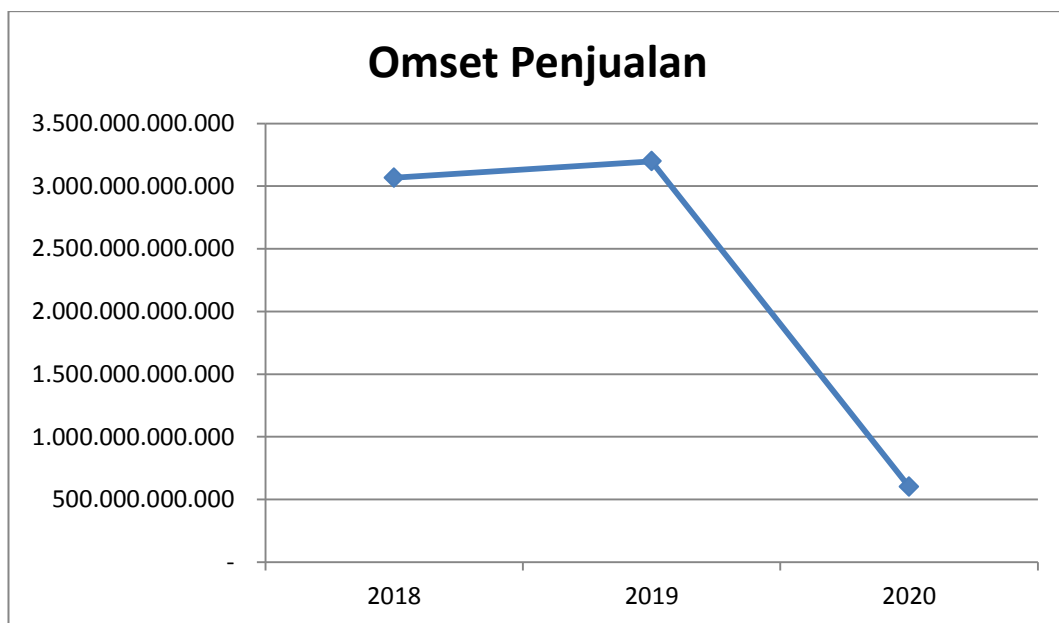
No	Kelurahan	Unit Usaha
1	Tanjung	227
2	Talagasari	223
3	Cilamajang	178
4	Gunung Tandala	145
5	Cibeuti	125
6	Karsamenak	102
7	Gunung Gede	32
8	Leuwiliang	23
9	Karanganyar	12
10	Urug	6
Jumlah		1.073

Sumber : Dinas Koperasi UMKM Perindag Kota Tasikmalaya

Dari tabel di atas, dapat diketahui jumlah industri bordir. Untuk tingkat klasifikasi tinggi terdapat pada Kelurahan Tanjung, Kelurahan Talagasari dan Kelurahan Cilamajang. Untuk tingkat klasifikasi sedang terdapat pada Kelurahan Gunung Tandala, Kelurahan Cibeuti dan Kelurahan Karsamenak dan untuk tingkat klasifikasi rendah terdapat pada Kelurahan Gunung Gede, Kelurahan Leuwiliang, Kelurahan Karang Anyar dan Kelurahan Urug.

Kinerja perusahaan adalah prestasi perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa yang di dalamnya menyangkut hal-hal antara lain produktivitas,

efisiensi dan efektifitas serta laba yang dihasilkan (Prihantoro,2012:130). Jadi suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam mencapai kinerjanya apabila perusahaan tersebut dapat meningkatkan hal- hal di atas. Proses produksi dalam kegiatan konveksi bordir menggunakan bermacam-macam mesin yang memiliki kesinambungan secara estafet antara mesin satu dengan yang lain dalam menjalankan proses produksinya. Oleh sebab itu setiap konveksi bordir sangat membutuhkan diadakannya pemeliharaan mesin agar tidak mengalami kerusakan dan kegiatan proses produksi dapat berjalan dengan lancar serta dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Permasalahan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam kurun tiga tahun tercermin dari adanya penurunan omset penjualan sebagaimana dapat dilihat dari grafik pada gambar 1.1.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya (2022).

Gambar 1.1
Perubahan Omset Penjualan Produk Bordir di Sentra Bordir Kawalu
Tasikmalaya Periode 2018-2020

Dari grafik di atas dapat dijelaskan laba yang diperoleh konveksi Bordir di Sentra Bordir Kawalu mengalami penurunan, dimana penurunan terbesar terjadi pada tahun 2020 hal ini lebih disebabkan adanya *force majeure* berupa pandemi Covid 19, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu pelaku UMKM Bordir di Kota Tasikmalaya yaitu Ar Riaz Collection yang menyebutkan bahwa memang penjualan sangat mengalami penurunan secara drastis bahkan jika sebelum pandemi Ar Riaz Collection memproduksi 6 – 8 model dengan masing – masing minimal 1000 pcs per bulan dengan perputaran produk yang sangat cepat sehingga barang di gudang selalu habis dan berganti dengan model baru setiap bulannya. Sedangkan pada awal terjadi pandemi hanya memproduksi sebanyak 1 model saja. Sehingga barang yang sudah di produksi pada saat 2020 sampai saat ini barang belum bisa berputar dan masih merupakan stok tahun 2020.

Selain faktor adanya kejadian tidak terduga seperti pandemi Covid-19, faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja perusahaan ialah yang berkaitan dengan kelancaran produksi. Produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan dapat tercapai, akan tetapi jika proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan perusahaan untuk memperoleh laba tidak akan tercapai.

Mesin merupakan faktor penting dalam proses produksi pada perusahaan konveksi bordir. Mesin sangat membantu manusia dalam melakukan proses pengerjaan atau produksi suatu barang, sehingga barang-barang dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih pendek, jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang

lebih baik (Assauri, 2013:111). Perusahaan memerlukan tersedianya mesin dengan kondisi yang selalu prima untuk memperlancar proses produksinya. Oleh karena itu, untuk menjaga kondisi mesin agar selalu siap beroperasi perlu adanya pemeliharaan mesin. Secara umum pemeliharaan mesin bertujuan untuk memperpanjang usia mesin yang dimiliki serta mengusahakan agar mesin tersebut selalu dalam keadaan optimal dan siap pakai untuk pelaksanaan proses produksi. Jadi pemeliharaan memiliki fungsi yang sangat penting dalam memperlancar proses produksi.

Menurut Assauri (2013:134), dengan adanya pemeliharaan mesin, yaitu *preventive maintenance* (pemeliharaan pencegahan) dan *corrective maintenance* (pemeliharaan perbaikan) kelancaran proses produksi akan tetap terjaga. Jika mesin- mesin yang digunakan dalam proses produksi tidak dirawat dan dipelihara dengan sebaik mungkin, maka akan terjadi kerusakan mesin dan mengakibatkan gangguan atau hambatan terhadap proses produksi dan kinerja produksi. Gangguan dan hambatan produksi yang diakibatkan kerusakan mesin dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Kerugian yang dimaksud dapat berupa kerugian materiil yaitu berkurangnya pendapatan karena menurunnya kualitas dan kuantitas hasil produksi. Kerusakan mesin yang cukup parah sehingga mengakibatkan adanya biaya perbaikan yang mahal, serta dapat berupa kerugian non materiil yaitu pemborosan waktu karena terhambatnya kegiatan produksi, rusaknya citra perusahaan akibat keterlambatan pengiriman barang, serta menurunnya kinerja produksi perusahaan. Maka dari itu meningkatkan manajemen pemeliharaan akan menjadi cara yang tepat untuk menempatkan

kembali operasional sistem yang tepat. Oleh karena itu, maintenance dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan.

Proses produksi di beberapa konveksi bordir yang ada di Sentra Bordir Kecamatan Kawalu tidak selalu berjalan dengan lancar karena adanya kendala di persediaan bahan baku. Berdasarkan hasil observasi atau wawancara yang sudah peneliti lakukan pada beberapa pemilik dari konveksi bordir di Kecamatan Kawalu diperoleh keterangan bahwa bahan baku untuk memproduksi sering mengalami keterlambatan persediaan sehingga untuk memproduksi dibutuhkan waktu yang kadang tidak sesuai dengan harapan pembeli. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara kepada beberapa pemilik dari *home industry* ini ternyata persediaan bahan baku pada Konveksi Bordir belum direncanakan dengan baik sehingga persediaan bahan baku diperusahaan kurang optimal dan proses produksi tidak dapat berjalan dengan lancar bila kurangnya stok barang yang tersedia.

Selain belum terlaksananya dengan baik manajemen persediaan bahan baku, faktor lain yang menyebabkan adanya kendala dalam proses produksi di beberapa konveksi bordir juga disebabkan adanya kerusakan dari mesin produksi yang digunakan. Dari hasil penelitian awal diperoleh keterangan bahwa sistem manajemen pemeliharaan di Sentra Bordir Kawalu setiap pemilik konveksi bordir menggunakan sistem *monitoring*, yaitu bila terjadi kerusakan pada mesin, operator mesin segera melaporkan ke pemilik dan pemilik akan melaporkan teknisi. Selama ini kegiatan merawat dan memperbaiki mesin yang digunakan dalam proses produksi dilakukan apabila mesin mengalami kerusakan, karena dengan rusaknya salah satu mesin akan menghambat jalannya proses produksi.

Dengan adanya pemeliharaan dan perawatan mesin akan memperkecil waktu perbaikan mesin dan memperkecil jam berhenti mesin, sebab dengan sedikitnya jam berhenti mesin akan menunjang kapasitas bordir dan target produksi akan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Pemeliharaan Mesin Terhadap Kinerja Perusahaan (Survei Pada Sentra Industri Bordir Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi Masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Persediaan Bahan Baku Pada Perusahaan Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
2. Bagaimana Pemeliharaan Mesin pada perusahaan Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
3. Bagaimana Kinerja Perusahaan pada perusahaan Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
4. Bagaimana pengaruh persediaan bahan baku dan pemeliharaan mesin terhadap kinerja perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan yang telah di ungkapkan dalam Identifikasi masalah maka tujuan yang ingin di capai oleh peneliti adalah untuk mengetahui dan

menganalisis :

1. Persediaan Bahan Baku pada perusahaan Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
2. Pemeliharaan Mesin pada perusahaan Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
3. Kinerja perusahaan Bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.
4. Pengaruh persediaan bahan baku dan pemeliharaan mesin terhadap kinerja perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan bordir di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pembaca sebagaimana yang terurai berikut:

1.4.1. Kegunaan teoritis

Memberi kontribusi terhadap pengayaan bagi ilmu pengetahuan, khususnya di persediaan bahan baku dan pemeliharaan mesin terhadap kinerja perusahaan.

1.4.2. Kegunaan praktis

1. Sebagai salah satu sumber panduan dan rekomendasi bagi pelaku kegiatan Manajemen yang menjalankan usahanya.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pengusaha UMKM di bidang jasa maupun produksi sebagai strategi melakukan pemasaran sehingga dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang maksimal melalui pengendalian bahan baku dan manajemen pemeliharaan mesin.

1.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya sebagai salah satu sentra industri bordir di Kota Tasikmalaya.

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 bulan yaitu mulai dari bulan Desember 2021 sampai dengan Mei 2022. Untuk lebih jelasnya jadwal penelitian terlampir pada lampiran I.